

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan sains dan teknologi secara keseluruhan telah memberikan dampak terhadap berbagai segi kehidupan manusia termasuk bidang pendidikan yang merupakan salah satu bagian dari perkembangan bangsa. Era globalisasi dan teknologi informasi merupakan fakta yang tidak dapat dipungkiri bahwa telah terjadi perubahan yang sangat cepat dan kompetatif dalam berbagai bidang kehidupan. Ada banyak sains yang dikembangkan manusia dewasa ini salah satunya adalah fisika. Sains merupakan salah satu disiplin ilmu yang mempelajari tentang alam serta gejalanya dan makhluk hidup serta lingkungannya. Sains pada umumnya terdiri atas fisika, kimia dan biologi yang sekarang ini mendapat perhatian khusus oleh suatu negara. Bahkan pemerintah Indonesia juga memberikan perhatian yang khusus bagi bidang ini. Terbukti pelajar Indonesia dibidang fisika telah berpartisipasi mengharumkan negara Indonesia dengan menyumbangkan medali emas setiap ajang olimpiade bidang fisika.

Menurut Yuli Amaliah (2013:15) Pelajaran fisika menjadi momok bagi para siswa karena pelajaran fisika erat hubungannya dengan matematika. Belajar fisika bukan hanya sekedar tahu matematika, lebih jauh siswa diharapkan mampu memahami konsep yang terkandung didalamnya, menuliskannya ke dalam parameterparameter atau simbol-simbol fisis, memahami permasalahan serta mengetahui bagaimana cara menyelesaikannya. Namun faktanya adalah kebanyakan siswa belum mampu menyelesaikan masalah fisika yang diberikan oleh guru dan belum mampu merespon apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dapat tergambar ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai suatu konsep, siswa cenderung diam dan belum mampu menjawab pertanyaan tersebut. Siswa mengalami kesulitan merangsang ingatan untuk mengingat pengetahuan yang didapat sebelumnya.

Selama ini hasil belajar fisika hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal fakta-fakta, ada siswa yang mampu menyajikan tingkat hafalan yang

baik terhadap materi yang diterima siswa tetapi siswa itu seringkali kurang memahami secara mendalam substansi materinya. Terutama dalam proses pembelajaran eksakta seperti fisika, siswa cenderung menghafal rumus-rumus tanpa mengerti konsep dasar. Padahal siswa sangat butuh memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar fisika. Masalah ini merupakan salah satu masalah yang sering dijumpai oleh para guru fisika di sekolah. Ada tiga hal utama yang perlu dilakukan dalam upaya perubahan dan pembaharuan guna meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas model pembelajaran (Nuraeni, 2011: 1).

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dengan baik adalah dengan mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa (*student centered*) dan membuat kondisi pembelajaran yang menarik. Dalam hal ini peranan guru sangat penting dalam memberikan dorongan untuk melakukan aktivitas tertentu agar tercipta tujuan yang diharapkan. Solusinya adalah dengan cara menggunakan model pembelajaran yang efektif serta melibatkan siswa salah satunya adalah dengan menerapkan model *Generative Learning*.

Model pembelajaran generatif menurut Moma(2013:147) adalah model pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pada pengintegrasian aktif pengetahuan baru yang disinkronisasi dengan pengetahuan sebelumnya atau pengalaman siswa.. Disamping itu, siswa juga diberikan akses untuk menyelidiki konsep dan idenya sehingga ia paham atas pemahamannya sendiri dan lebih mengoptimalkan proses belajar siswa. Pergeseran posisi guru dalam kurikulum 2013 yang hanya sebatas menjadi fasilitator dan pengarah bagi siswa juga menjadi argumentasi lain dari terakomodasinya model generatif. Pada kegiatan pembelajaran generatif, para siswa dituntut untuk mempersiapkan diri secara mental untuk memahami informasi material yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran, siswa aktif mengambil bagian dan menghasilkan pengetahuan dengan hubungan antara formasi konsep mental (Maknun.2015).

Model pembelajaran generatif memadykan skema yang ada dalam pemikiran atau di otak siswa dengan pengalaman baru yang diajarkan kepadanya sehingga muncul konsep baru sebagai hasil pembelajaran (Istarani dan Ridwan,2014:135).

Penggunaan model pembelajaran generatif terhadap hasil belajar siswa sebelumnya telah diteliti oleh Amaliah di tahun 2013, Irwardani di tahun 2015 di, dan Makmun di tahun 2015 di sekolah kejuruan. Dalam penelitiannya, Amaliah menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran generatif. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Sedangkan dalam penelitiannya, Maknun menyatakan bahwa model pembelajaran generatif memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran fisika yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dari sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran generatif, yaitu dari 48,88 menjadi 78,4.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 10 Medan dengan melakukan wawancara kepada guru bidang studi fisika dengan ibu Tianas Simanjuntak, bahwa hasil ulangan harian fisika belum memuaskan, dimana nilai rata-rata peserta didik hanya berkisar antara 40-50. Jika dilihat dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 72 yang ditetapkan oleh sekolah untuk menyatakan peserta didik tuntas dalam belajar fisika, hanya 1-2 orang saja yang mampu mencapai nilai tersebut. Ketika diwawancara lebih lanjut, ternyata setiap nilai peserta didik yang dilaporkan merupakan penilaian tugas pribadi, kehadiran peserta didik, dan disiplin peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata peserta didik pada pembelajaran fisika masih tergolong rendah. Hal ini relevan dengan data yang diperoleh dari instrumen angket yang disebarakan kepada 36 siswa diperoleh bahwa 62,86 % siswa mengatakan fisika sulit dan kurang menarik, 28,57 % siswa mengatakan fisika tidak terlalu sulit tapi kurang menarik dan 8,57 % siswa mengatakan fisika menarik dan menyenangkan.

Rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan hasil wawancara guru fisika tersebut disebabkan oleh: (1) Model pembelajaran fisika kurang bervariasi, dimana proses belajar mengajar yang dilakukan terpusat pada guru (*teacher centered*), dengan urutan menjelaskan, memberi contoh, latihan dan penugasan. Variasi model pembelajaran yang diberikan guru tidak disesuaikan berdasarkan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan. (2) Guru jarang sekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk berintraksi dengan teman sekelas atau dengan guru dalam upaya mengembangkan pengetahuan siswa yang menyebabkan mereka menjadi pasif dan sulit untuk memahami dan menguasai materi pelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak maksimal. (3) Siswa kebanyakan menghafal materi pelajaran dikarenakan terlalu sering disuruh untuk meringkas buku sehingga mereka tidak mengetahui aplikasi fisika dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa peneliti yang menggunakan Model pembelajaran Generatif menunjukkan peningkatan hasil belajar pada siswa. Penulis memilih dan menerapkan model generatif pada siswa kelas 10 pada SMA Negeri 10 karena pengalaman peneliti yang terdahulu disekolah tersebut dengan model pembelajaran yang berbeda tidak begitu mempengaruhi guru untuk turut menerapkannya. Penulis kali ini memberikan model pembelajaran lain agar kiranya guru dapat terpengaruh, sehingga pembelajaran yang aktif dapat terus berlangsung bukan hanya pada saat penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab semua permasalahan yang didapat melalui observasi dan wawancara guru, sehingga model pembelajaran generatif meningkatkan hasil belajar siswa. Maka melalui penelitian Penulis berkeinginan meneliti dengan mengambil judul:

“Pengaruh Model *Generative Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Momentum, Impuls dan Tumbukan di Kelas X Semester II SMA Negeri 10 Medan T.P 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya minat siswa untuk mempelajari pelajaran fisika
2. Penerapan model dan sistem pembelajaran masih terpusat pada guru.
3. Siswa pasif selama proses pembelajaran.
4. Hasil Belajar yang dicapai siswa masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup masalah di atas, dan keterbatasan waktu yang tersedia, maka peneliti membuat batasan masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas X SMAN 10 Medan T.P 2017/2018.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran generatif.
3. Materi pelajaran fisika di kelas X semester genap Momentum, Impuls dan Tumbukan sesuai dengan kurikulum SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Generatif pada Materi Pokok Momentum, Impuls dan Tumbukan di Kelas X Semester Genap SMA Negeri 10 Medan T.P 2017/2018.
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional pada materi pokok Momentum, Impuls dan Tumbukan di Kelas X Semester genap SMA Negeri 10 Medan T.P 2017/2018.
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran generatif terhadap pengetahuan hasil belajar siswa pada materi

pokok Momentum, Impuls dan Tumbukan kelas X SMAN 10 Medan T.P 2017/2018.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada materi pokok Momentum, Impuls dan Tumbukan dengan menggunakan model pembelajaran Generatif di Kelas X Semester genap SMA Negeri 10 Medan T.P 2017/2018..
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada materi Momentum, Impuls dan Tumbukan dengan menggunakan pembelajaran konvensional di Kelas X Semester genap SMA Negeri 10 Medan T.P 2017/2018.
3. Mengetahui pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran Generatif di kelas X Semester genap SMA Negeri 10 Medan T.P 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah :

1. Sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang akan digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas X Semester II SMA Negeri 10 Medan khususnya dalam mengajarkan Momentum, Impuls dan Tumbukan.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru dan calon guru tentang variasi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk memperluas wawasan peneliti tentang pengajaran yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi.
4. Sebagai bahan studi banding bagi peneliti lain.

1.7 Defenisi Operasional

1. Hasil belajar adalah terbentuknya konsep yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori.
2. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.
3. Model pembelajaran generatif adalah suatu model pembelajaran yang dalam penyampaian materinya menekankan pada pengintegrasian aktif materi baru dengan skema yang ada dibenak siswa, sehingga siswa mengucapkan dengan kata-kata sendiri apa yang telah mereka dengar.

